

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan merupakan tujuan pertumbuhan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak terbatas, karena sama dengan tujuan hidup.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, di negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional ini merupakan suatu tujuan yang ditentukan oleh orang-orang dewasa; tenaga-tenaga pendidik di sekolah dipercayai tugas untuk mengerahkan generasi muda. Tetapi pengerahan itu tidak

---

<sup>1</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 3

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 4

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

akan membawa hasil yang diharapkan kalau siswa itu sendiri tidak menerima tujuan itu sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan oleh dia sendiri.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, pendidikan pada umumnya diidentikkan dengan bimbingan, artinya apabila seseorang melakukan pendidikan artinya ia juga sedang membimbing; sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan layanan bimbingan) berarti ia juga sedang mendidik.<sup>5</sup>

Sebab pendidikan bertujuan agar siswa menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan siswa dari segala aspek diri mereka harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional, Karena Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek aspek tersebut menjadi optimal harmonis, dan wajar pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai tugas tugas perkembangan secara baik.<sup>6</sup>

Untuk itu, bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. secara etimologis, bimbingan dan konseling merupakan 2 kata yang tidak dapat di pisahkan dan mempunyai satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat di pisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 6

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1

<sup>6</sup>Hallen A, *op.cit.*, h. 29

<sup>7</sup>Tohirin, *op. cit.*, h. 15

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dapat di artikan sebagai pemberian bantuan kepada siswa untuk membantu permasalahan yang di hadapi oleh siswa itu sendiri untuk mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui intraksi pemberian nasehat serta gagasan.<sup>8</sup>

Ada sejumlah layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan, bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien/konseli) memperoleh layanan tersebut di antaranya layanan bimbingan kelompok.<sup>9</sup>

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena siswa sekolah menengah pertama adalah individu yang mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>11</sup>

Dalam pembinaan yang baik pada suatu hubungan, tersirat dalam Firman Allah SWT pada salah surah Al-Hujurat ayat 10, sebagai berikut;



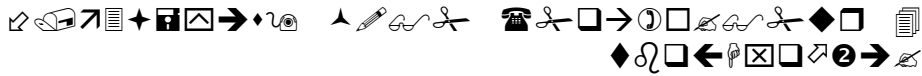

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 20

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 51

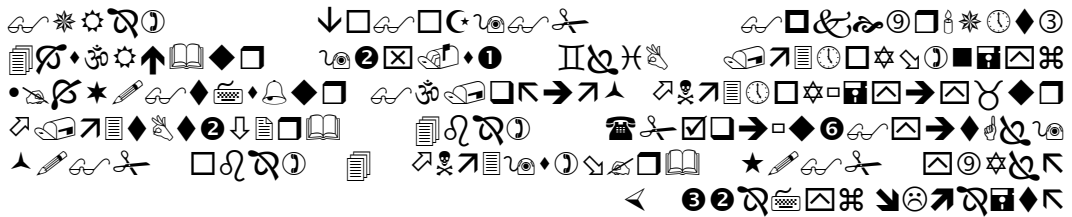
<sup>10</sup> Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 42

<sup>11</sup>Riduan, *penanganan Efektif Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 4



Ayat di atas menunjukkan bahwa pola pembinaan dengan kelompok lain, sudah tercermin dari pola pembinaan umat Islam pada masa awal hijriah Rasulullah pada zaman dahulu.<sup>12</sup>

Pada surah Al- Hujarat ayat 13 sebagai berikut:



Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan cara saling memberi manfaat dan tidak saling merugikan dalam suatu kelompok.<sup>13</sup>

Sebagai salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk

<sup>12</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 146

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 146

menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>14</sup>

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan yang memiliki tujuan yaitu memberikan kesempatan-kesempatan para siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Dengan adanya pemberian informasi dalam bimbingan kelompok, terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dengan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta masa depan dalam studi, karier ataupun kehidupan, maupun layanan bimbingan kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.<sup>15</sup> Setelah menerima informasi lebih jauh, informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.

Untuk itu, sebagai seorang konselor bukan hanya bertanggung jawab kepada semua siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, pemalu, dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah

---

<sup>14</sup>Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan konseling*, (Bandung, FIP- UPI,2008) h. 15

<sup>15</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 23

lainnya.<sup>16</sup> Akan tetapi seorang konselor/pembimbing juga bertanggung jawab kepada siswa yang sedang memasuki masa remaja awal kerana pada masa inilah siswa itu mengalami keegoan yang tinggi, akan tetapi mereka juga ingin diperhatikan, sehingga melalui bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling sangat penting didalam suatu lembaga pendidikan, kerana seorang pembimbing atau konselor dapat tetap mengarahkan mereka kepada suatu hal yang positif atau memecahan masalah misalnya dalam bidang pribadi, sosial, karier ataupun belajar.

Dari gambaran di atas, jelaslah peran dari layanan bimbingan kelompok sebagai upaya melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.<sup>17</sup> Oleh kerana itu, layanan bimbingan kelompok sangat penting dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling, kerana siswa Sekolah Menengah Pertama adalah individu yang mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>18</sup>

Sudah barang tentu kehidupan kelompok tersebut tidak berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis artinya kehidupan kelompok itu menginginkan berkembangnya dengan baik.<sup>19</sup> Sebagai salah satu sekolah

---

<sup>16</sup>Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 334

<sup>17</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 42

<sup>18</sup>Riduan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 4

<sup>19</sup>Slameto Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 8

menengah pertama negeri di daerah Banjarmasin yang memiliki *image* kuat dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan peninjauan awal, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pelaksanaan bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok sudah di laksanakan, namun penulis ingin mengetahui lagi secara mendalam bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menuangkannya dalam sebuah bentuk skripsi dengan judul “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 BANJARMASIN”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini di kemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang Menghambat Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan menginterpretasikan terhadap judul di atas maka penulis mengemukakan defenisi istilah sebagai berikut:

1. Layanan: Seorang konselor yang memberikan beberapa layanan diantaranya yang di maksud penulis adalah layanan bimbingan kelompok, yang memberikan berbagai macam informasi – informasi yang menunjang pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.
2. Bimbingan kelompok: Layanan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau konselor berupa suatu permasalahan yang diberikan kepada siswa untuk mereka pecahkan masalah tersebut secara bersama- sama dengan sejumlah orang, berupa penyampaian informasi yang membahas masalah pribadinya, hubungan sosialnya, kegiatan belajarnya, serta dalam karier / jabatan yang akan di ambil nantinya, yang di bahas melalui layanan bimbingan kelompok, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.
3. Guru: Yang di maksud penulis ialah seorang konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dilayanan bimbingan kelompok, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.
4. Bimbingan: Maksudnya seorang konselor memberikan sebuah layanan berbagai informasi untuk memahami berbagai masalah mengenai dirinya sendiri atau pun terhadap orang lain, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.
5. Konseling: Maksudnya seorang konselor membantu individu untuk memecahkan masalah dirinya sendiri, dan menyesuaikan terhadap masalah yang dihadapinya, serta mengambil keputusan yang tepat untuk



masalahnya sendiri, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.
2. Ingin mengetahui Faktor - Faktor yang Menghambat (mempengaruhi) Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi terhadap lembaga pendidikan tentang layanan khususnya layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah ini secara lebih mendalam.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan teoritis tentang layanan bimbingan kelompok oleh guru BK meliputi: pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, isi layanan bimbingan kelompok, teknik bimbingan kelompok, kegiatan pendukung layanan bimbingan kelompok, serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan manfaat layanan bimbingan kelompok.

Bab III Merupakan metode penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Merupakan penutup dari penelitian ini meliputi simpulan dan saran-saran.